



PENGARUH EDUKASI BASIC LIFE SUPPORT (BLS) DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BLS DI SMK PLUS BINA NUSA MANDIRI (BNM) KABUPATEN PADANG PARIAMAN

THE INFLUENCE OF BASIC LIFE SUPPORT (BLS) EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT BLS AT SMK PLUS BINA NUSA MANDIRI (BNM) PADANG PARIAMAN DISTRICT

Harinal Afri Resta^{1*}, Vino Rika Nofia², Chindy Claudia Nengsih³, Hartati Deri Manila⁴

Stikes Syedza Saintika

Email : harinal1990@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian edukasi tentang *Basic Life Support* (BLS) pada siswa SMK yang sekolahnya berada di zona merah rawan bencana dibutuhkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menolong korban henti jantung di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang BLS terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Plus BNM Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan *one grup pretest-post test design* dengan jumlah populasi 55 orang dan jumlah sampel sebanyak 16 orang pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Media pada penelitian ini menggunakan video edukasi BLS. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Plus BNM Pariaman. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi, analisa data akan dilakukan uji normalitas menggunakan uji *paired sample T-test*. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *T-test*. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh edukasi BLS terhadap pengetahuan siswa tentang BLS dengan *p value* = 0,000. Disarankan kepada guru untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang BLS untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang BLS.

Kata Kunci : *Basic Life Support*, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Providing education about Basic Life Support (BLS) to vocational school students whose schools are in disaster-prone red zones is needed to increase students' knowledge in helping cardiac arrest victims in the school and community environment. This research aims to see the effect of health education about BLS on the level of knowledge of SMK Plus BNM Pariaman students. This type of research is quantitative research with a pre-experimental research design with a one group pretest-post test design with a population of 55 people and a sample size of 16 people, sampling using a purposive sampling technique. The media in this research uses BLS educational videos. The place where this research was conducted was at SMK Plus BNM Pariaman. Data processing is carried out computerized, data analysis will be tested for normality using the paired sample T-test. Data was collected through questionnaires and analyzed using the T-test. The statistical test results showed that there was an effect of BLS education on students' knowledge about BLS with p value = 0.000. It is recommended for teachers to provide health education about BLS to increase students' knowledge about BLS

Keywords : *Basic Life Support*, Health Education, Knowledge.



PENDAHULUAN

Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan penting dalam menyelamatkan korban dari keadaan yang mengancam nyawa yang disebabkan oleh tragedi, bencana alam, atau kecelakaan dengan prosedur yang sistematis, terorganisir, dan respons cepat untuk mencegah kematian atau kecacatan (AHA, 2020). Keadaan darurat harus segera ditangani oleh petugas kesehatan. Namun, situasi darurat seperti henti jantung dapat terjadi di tempat yang sulit dijangkau (Ganthikumar, 2019). Menurut data BPS Sumatera Barat (2020) Kabupaten Padang Pariaman berada di urutan pertama dari 12 kabupaten di Sumatera Barat dalam hal jumlah kecelakaan lalu lintas, dengan 64 kematian. Dilihat dari jumlah wisatawan, Kabupaten Padang Pariaman menduduki peringkat kelima tertinggi dari 12 Kabupaten di Sumatera Barat, dengan 261.615 wisatawan pada tahun 2022, setelah 112.278 wisatawan domestik dan 258 wisatawan asing. Berdasarkan data dari BPS Pariaman (2022) angka kunjungan wisatawan di Kota Pariaman urutan ke 3 dari 7 kota di Pariaman dengan 239.758 orang pada tahun 2022. Berdasarkan jenis bencana alam yang terjadi di kota Pariaman menurut kondisi bencana dan jumlah desa/kelurahan rawan bencana di kota Pariaman ada 4 kecamatan, Pariaman tengah termasuk daerah rawan kesatu dengan 7 lokasi dan urutan kesatu untuk 8 desa rawan bencana. Dengan jumlah korban bencana alam yang terjadi dikecamatan Pariaman Tengah

karena bencana alam Pasang sebanyak 3 orang meninggal dunia tahun 2020 dan Kota Pariaman dengan urutan ke tiga dengan kasus kecelakaan lalu lintas dengan korban 24 orang meninggal dunia. Situasi kegawatdaruratan yang disebabkan oleh tragedi (kecelakaan) atau bencana alam yang mengakibatkan kematian, petugas kesehatan idealnya harus dapat memberikan pertolongan segera. Kemampuan penolong untuk memberikan bantuan hidup dasar dengan baik dan benar sebelum tenaga kesehatan tiba di tempat kejadian akan mengurangi jumlah kematian dan kecacatan yang terjadi pada korban (Prahmawati & Tiara, 2022). Kemampuan penolong untuk melakukan kegiatan BLS tidak dapat diperoleh secara instan. Menurut Patimah (2019) Pengetahuan dan keterampilan BLS akan bisa dikuasai dengan adanya edukasi BLS yang memuat jenis pertolongan pertama yang akan dilakukan ketika terjadi musibah dalam kehidupan sehari-hari. Sekar et al (2022) juga menegaskan edukasi BLS yang paling optimal dilakukan adalah di lingkungan sekolah. Edukasi kepada siswa umumnya akan memberikan umpan balik untuk membantu siswa mendapatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama dalam menghadapi situasi kecelakaan dan juga bencana. Mengasah pengetahuan tentang BLS pada siswa, akan memberdayakan perilaku siswa untuk bertindak sebagai pelaku Utama untuk memberikan

pertolongan pertama jika ada terjadi insiden dilingkup sekolah dengan tingkat skala bantuan jangka pendek (Oktaviani et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan survey awal yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 pada 10 orang siswa dari beberapa jurusan yang berbeda. Hasil wawancara peneliti menemukan 8 dari 10 siswa orang tidak mengetahui cara menolong korban yang membutuhkan pertolongan pertama (BHD), 8 dari 10 orang siswa mengatakan belum pernah mengikuti simulasi ataupun pelatihan RJP. 9 dari 10 orang siswa mengatakan kebingungan mau melakukan apa jika diskenariokan berada pada

situasi gawat bencana dan berposisi sebagai penolong BHD. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi *Basic Life Support* (BLS) menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Manusia (BNM) Kabupaten Padang Pariaman”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment* design dengan rancangan *One Group pretest-posttes*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 55 orang. Sample diambil dengan cara proporsional sampling sebanyak 16 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengolahan data secara univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Padang Pariaman. Bahan penelitian menggunakan media laptop, *infocus* dan speaker

HASIL

Univariat

1. Pengetahuan Siswa (Pretest)

Tabel 1
Rata-rata Pengetahuan Siswa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Di Smk Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Pengetahuan Siswa	Mean	Min-maks	Standar deviasi (SD)
<i>Pretest</i>	8,50	5-11	1,713

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata Pengetahuan siswa tentang BLS sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan rata-rata pengetahuan siswa yaitu 8,50 dengan

pengetahuan minimal 5 dan pengetahuan maksimal 11 dan standar deviasi 1,713.

2. Pengetahuan Siswa (Posttest)

Tabel 2

Rata-rata Pengetahuan Siswa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Di Smk Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Pengetahuan Siswa	Mean	Min-maks	Standar deviasi (SD)
<i>Posttest</i>	13,50	10-15	1,317

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata Pengetahuan siswa tentang BLS setelah di berikan Pendidikan Kesehatan yaitu 13,50

dengan pengetahuan minimal 10 dan pengetahuan maksimal 15 dan standar deviasi 1,317.

Bivariat

Tabel 3

Pengaruh Edukasi *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Variabel Pengetahuan	Mean	Std Deviasi	Std. Error mean	95% CI	P Value
<i>Pretest-</i>	-3.607	1.265	0,316	-3.993	0,000
<i>Posttest</i>					

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired sampel *T-Test* dependen untuk melihat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi *Basic Life Support* (BLS) menggunakan media video didapatkan nilai *P value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang

berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi BLS dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman.

PEMBAHASAN

1. Rata-rata Pengetahuan Siswa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Di Smk Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil pengetahuan siswa SMK Plus BNM Pariaman tentang BLS didapatkan rata-rata pengetahuan anak tentang *Basic Life Support* (BLS) sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 8,50 dengan pengetahuan minimal 5 dan pengetahuan maksimal 11 dan standar deviasi 1,713.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita & Prihatini (2022) yang berjudul pengaruh edukasi bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar dinyatakan bahwa hasil adanya peningkatan pengetahuan yang dimana sebelum pemberian edukasi tingkat pengetahuan kurang 19,23%, cukup 69%, dan baik 11,54%. Namun setelah materi dan praktek menunjukkan siswa keseluruhan berpengetahuan baik 100%. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurjanah & Suparti (2022) yang berjudul pengaruh edukasi bantuan hidup dasar terhadap

peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar dinyatakan bahwa hasil adanya peningkatan pengetahuan yang dimana sebelum pemberian edukasi tingkat pengetahuan kurang 19,23%, cukup 69%, dan baik 11,54%. Namun setelah mater

Menurut Rizky et al (2019) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan dilakukan melalui panca indera manusia, termasuk penciuman, rasa, penglihatan, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui transformasi informasi, dan praktik yang terjadi secara keseluruhan dan berkesinambungan.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan siswa tentang BLS di SMK Plus BNM Pariaman khususnya pada siswa terlihat rendah. Kurangnya pengetahuan dibuktikan ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait pengertian bantuan hidup dasar, secara keseluruhan siswa masih belum mengetahui dan menjawab dengan benar. Faktor lingkungan turut serta berpengaruh, siswa belum pernah mendapatkan pelatihan maupun diskusi terkait bantuan hidup dasar di sekolah serta tidak adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Hal ini di buktikan dari rendahnya nilai rata-rata kuesioner yang di berikan kepada siswa sebelum di lakukan pendidikan kesehatan tentang BLS di SMK Plus BNM Pariaman. Berdasarkan analisa kuesioner di dapatkan bahwa siswa yang tidak mengetahui definisi BLS sebanyak 9 orang (56%), siswa yang tidak mengetahui komponen dari BLS sebanyak 11 orang (68%), siswa yang tidak mengetahui syarat utama dilakukannya BLS sebanyak 11 orang (68%), siswa yang tidak mengetahui berapa perbandingan kompresi dan pemberian nafas buatan sebanyak 10 orang (62%), siswa yang tidak mengetahui lokasi yang tepat untuk melakukan kompresi sebanyak 9 orang (56%), siswa yang tidak mengetahui bantuan pernafasan yang efektif pada korban henti jantung sebanyak 9 orang (56%), siswa yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan apabila korban tidak

sadar diri dan bernafas, tetapi nadi teraba kuat dan normal sebanyak 9 orang (56%).

2. Rata-rata Pengetahuan Siswa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Di Smk Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil pengetahuan siswa SMK Plus BNM Pariaman tentang BLS dengan media video didapatkan rata-rata pengetahuan anak tentang *Basic Life Support* (BLS) sesudah di berikan pendidikan kesehatan yaitu 13,50 dengan pengetahuan minimal 10 dan pengetahuan maksimal 15 dan standar deviasi 1,317.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwacaraka (2023) yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan stimulasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Wirawan (2018) juga menegaskan dalam hasil penelitiannya Pelatihan dan pengetahuan BHD yang disosialisasikan secara berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BHD. Menurut Notoatmodjo, (2018) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pencitraan terjadi melalui panca indera manusia, yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media, dan lingkungan di sekitar kita.

Menurut asumsi peneliti dengan di berikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa khususnya tentang BLS di SMK Plus BNM Pariaman, ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebanyak 12 orang (75,5%), siswa telah mengetahui komponen dari BLS, sebanyak 11 orang (69,3%) siswa telah mengetahui syarat utama dilakukannya BLS, sebanyak 13 orang (69,3%), siswa telah mengetahui berapa perbandingan kompresi dan

pemberian nafas buatan, sebanyak 16 orang (100%) siswa telah mengetahui lokasi yang tepat untuk melakukan kompresi, sebanyak 13 orang (81,9%) siswa telah mengetahui bantuan pernafasan yang efektif pada korban henti jantung, sebanyak 14 orang (88,2%), sebanyak 12 orang (75,5%) siswa telah mengetahui apa yang harus dilakukan apabila korban tidak sadar diri dan bernafas, tetapi nadi teraba kuat dan normal.

3. Pengaruh Edukasi *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman

Pengaruh edukasi *Basic Life Support* dengan media video terhadap pengetahuan siswa diketahui memiliki hasil yang positif. Hasil uji statistik paired sampel T test di dapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang BLS di SMK Plus BNM Pariaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan et al (2021) yang berjudul pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Pontianak. Didapatkan hasil uji Wilcoxon dengan p value 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky et al (2019) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis menggunakan uji statistic marginal homogeneity didapatkan nilai p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, dengan sudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan 1 kali pertemuan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa khususnya tentang BHD yang mana pendidikan kesehatan memberikan suatu informasi yang

sebelumnya siswa tidak tahu tentang BHD dengan sudah di berikan banyak sedikit siswa sudah mengerti tentang BHD sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Selanjutnya melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media infocus dapat membuat siswa lebih paham dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu dengan nilai 8,50 di SMK Plus BNM Pariaman.
2. Rata-rata pengetahuan siswa setelah di berikan pendidikan kesehatan yaitu dengan nilai 13,50 di SMK Plus BNM Pariaman.
3. Adanya pengaruh Edukasi *Basic Life Support* (BLS) dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa tentang BLS di SMK Plus Bina Nusa Mandiri (BNM) Kabupaten Padang Pariaman dengan p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,005$)

DAFTAR PUSTAKA

- Association, A. H. (2020). American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*, 122(SUPPL. 3). <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.110.970939>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Ganthikumar, K. (2019). Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (Rjp). *Intisari Sains Medis*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.20>
- Juwita, H., & Prihatini, S. (2022). Pengaruh



- Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, D.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nurjanah, D. S., & Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga The Effects of Basic Life Support Education by Audio Visual Media on Knowledge of Pool Lifeguards in Purbalingga Regency. *Faletehan Health Journal*, 9(1), 1–7.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Educationn Society*, 3(2), 403–413. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummat.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usg=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 86–93. <http://jurnal.akpermarthenindex.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/viewFile/15/14>
- Prahmawati, P., & Tiara. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas di SMK KH. Ghalib Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(April), 53–68.
- Purwacaraka. (2023). *Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Educational Video on Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) and Opening the Airway to Increase Kno.* 8(2), 319–326.
- Rizky, I. F., Suwaryo, P. A. idyaswara, & Setianingsih, E. (2019). Perbedaan Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Jigsaw dan Simulasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *University Research Colloquium*, 10, 213–227. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/605>
- Sekar Siwi, A., Eko Kurniawan, W., Imam Hidayat, A., Studi Keperawatan Program Sarjana, P., Kesehatan, F., Harapan Bangsa, U., Keperawatan, J., & Ilmu-ilmu Kesehatan, F. (2022). Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar. *Journal Of Community Health Development*, 3(2), 29–35. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Statistik, B. P. (n.d.). *Kota Pariaman dalam Angka*.
- Statistik, B. P., & Barat, P. S. (2020). *Sumbang Dalam Angka 2020*.
- Wirawan, C. A. (2018). Pengembangan Aplikasi Guide Basic Life Support (BLS) berbasis Android untuk Meningkatkan Ketepatan Ritme, Kecepatan Kompresi Dada dan Ventilasi Pada Penanganan Out Hospital Cardiac Arrest. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2–4.